

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kewirausahaan merupakan salah satu faktor pendukung pertumbuhan perekonomian pada suatu negara. Adanya wirausaha yang terdapat pada suatu daerah akan meningkatkan pendapatan daerah tersebut sehingga mewujudkan kemakmuran dan kemandirian ekonomi masyarakatnya. Kegiatan wirausaha bukan suatu hal yang mudah untuk dilakukan, perlu adanya pengetahuan, keterampilan dan keahlian yang dimiliki serta dilakukan dengan usaha yang sungguh-sungguh dan kerja keras.

Seorang wirausaha memiliki peran yang sangat penting dalam melakukan kegiatan berwirausaha, baik secara internal maupun eksternal. Secara internal, seorang wirausaha berperan dalam meningkatkan kepercayaan diri serta mengurangi tingkat kebergantungan terhadap orang lain. Kemudian secara eksternal, seorang wirausaha memiliki peran sebagai penyedia lapangan pekerjaan bagi para pencari kerja sehingga tingkat pengangguran menjadi berkurang. Dengan menurunnya tingkat pengangguran akan berdampak terhadap peningkatan pendapatan perkapita dan daya beli masyarakat yang pada akhirnya menumbuhkan perekonomian suatu negara.

Namun realitanya, keadaan kondisi ekonomi dunia pada saat ini memberikan tekanan perekonomian global yang luar biasa dampaknya yang diakibatkan oleh wabah Covid-19, sekitar 200 negara lebih terkena wabah ini.

Sehingga pada tanggal 11 Maret 2020, organisasi kesehatan *World Health Organization* (WHO) menetapkan bahwa wabah *Coronavirus* (Covid-19) menjadi pandemi global yang memiliki dampak pertumbuhan ekonomi yang berupa menurunnya tingkat perekonomian dunia (Indayani & Hartono, 2020).

Pertumbuhan ekonomi yang saat ini sedang mengalami krisis memberikan beberapa dampak seperti bertambahnya angka kemiskinan di seluruh dunia. Dikutip dari antaranews.com, Bank Dunia memperkirakan pandemi ini mendorong 71 juta hingga 100 juta orang di seluruh dunia masuk ke dalam jurang kemiskinan ekstrim pada tahun 2020. Sementara itu, angka pengangguran juga meningkat akibat terhentinya aktivitas ekonomi industri. *The Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) memproyeksi angka pengangguran pada April 2020 naik menjadi 8,4% dari posisi bulan Maret 2020 sebesar 5,5% dengan perkiraan 18,4 juta menjadi 55 juta di 37 negara anggota.

Sementara itu di negara Indonesia sendiri, kemunculan virus *Corona* ini juga menjadi pukulan berat bagi perekonomian Indonesia. Seluruh sektor usaha termasuk UMKM ikut terkena dampaknya. Pandemi ini juga berdampak pada kinerja ekspor dan impor, angka kemiskinan, angka pengangguran, inflasi, nilai tukar rupiah hingga kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Pertumbuhan ekonomi yang terus memburuk sepanjang tahun 2020 tak terlepas dari daya beli masyarakat yang terus terdampak selama pandemi.

Daya beli masyarakat menjadi turun yang menyebabkan sebagian besar sektor usaha mengurangi aktivitas atau menutup total usahanya sehingga mengakibatkan kerugian yang juga berpengaruh pada angka pengangguran yang meningkat.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah pengangguran di Indonesia meningkat pada Agustus 2020 mencapai 9,77 juta orang. Dikutip dari news.ddtc.co.id, Kepala BPS Suhariyanto mengatakan jumlah pengangguran tersebut naik 2,67 juta orang dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu. Menurutnya, penambahan pengangguran tersebut juga turut dipengaruhi oleh pandemi Covid-19. Suhariyanto mengungkapkan tingkat pengangguran terbuka (TPT) pada Agustus 2020 juga meningkat sebesar 7,07 persen, sementara pada posisi Agustus 2019 persentase TPT sebesar 5,23 persen (Kurniati, 2020).

Tabel 1. 1 Penduduk Usia Kerja dan Angkatan Kerja, Agustus 2018-2020

Status Keadaan Ketenagakerjaan (1)	Agustus 2018	Agustus 2019	Agustus 2020	Perubahan Ags 2018–Ags 2019		Perubahan Ags 2019–Ags 2020	
	juta orang (2)	juta orang (3)	juta orang (4)	juta orang (5)	persen (6)	juta orang (7)	persen (8)
Penduduk Usia Kerja	198,13	201,19	203,97	3,06	1,54	2,78	1,38
Angkatan Kerja	133,36	135,86	138,22	2,50	1,87	2,36	1,74
Bekerja	126,29	128,76	128,45	2,47	1,96	-0,31	-0,24
Pengangguran	7,07	7,10	9,77	0,03	0,42	2,67	37,61
Bukan Angkatan Kerja	64,77	65,33	65,75	0,56	0,86	0,42	0,64
	persen	persen	persen	persen poin		persen poin	
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	5,30	5,23	7,07	-0,07		1,84	
Perkotaan	6,44	6,29	8,98	-0,15		2,69	
Perdesaan	3,97	3,92	4,71	-0,05		0,79	
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	67,31	67,53	67,77	0,22		0,24	
Laki-Laki	82,80	83,25	82,41	0,45		-0,84	
Perempuan	51,80	51,81	53,13	0,01		1,32	

Sumber: Data Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2020

Berdasarkan tabel diatas, tingkat pengangguran di Indonesia mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Tingkat pengangguran terbuka (TPT) pada Agustus 2020 mengalami peningkatan yang cukup besar yaitu sebesar 1,84 persen dibandingkan dengan Agustus 2019. Selanjutnya adalah data pengangguran terbuka menurut pendidikan yang dicatat oleh Badan Pusat Statistik Indonesia Agustus 2020 yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. 2 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Berdasarkan Jumlah, Agustus 2016-2020

No.	Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan	2016		2017		2018		2019		2020	
		Februari	Agustus	Februari	Agustus	Februari	Agustus	Februari	Agustus	Februari	Agustus
1	Tidak/belum pernah sekolah	94,293	59,346	92,331	62,984	43,740	32,315	36,422	40,771	35,761	31,379
2	Tidak/belum tamat SD	557,418	384,069	546,897	404,435	452,326	328,781	443,495	347,712	346,778	428,813
3	SD	1,218,954	1,035,731	1,292,234	904,561	975,661	908,228	965,641	865,778	1,006,744	1,410,537
4	SLTP	1,313,815	1,294,483	1,281,240	1,274,417	1,265,421	1,142,168	1,235,199	1,137,195	1,251,352	1,621,518
5	SLTA Umum/SMU	1,546,699	1,950,626	1,552,894	1,910,829	1,672,601	1,945,826	1,690,527	2,008,035	1,748,834	2,662,444
6	SLTA Kejuruan/SMK	1,348,327	1,520,549	1,383,022	1,621,402	1,445,340	1,752,241	1,397,281	1,739,625	1,443,522	2,326,599
7	Akademi/Diploma	249,362	219,736	249,705	242,937	304,744	223,456	274,377	218,954	267,583	305,261
8	Universitas	695,304	567,235	606,939	618,758	803,624	740,370	855,854	746,354	824,912	981,203
	Total	7,024,172	7,031,775	7,005,262	7,005,262	6,963,457	7,073,385	6,898,796	7,104,424	6,925,486	9,767,754

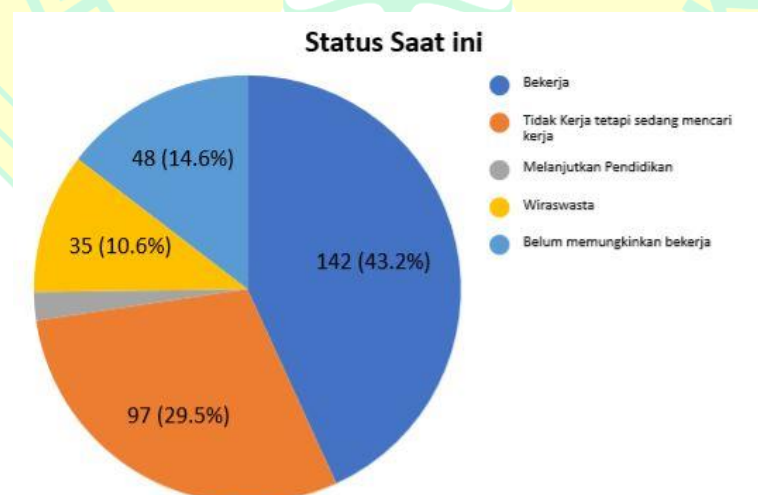
Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat bahwa pada bulan Agustus 2016-2017 telah terjadi penurunan sebesar 26.513 penduduk. Kemudian mulai pada Agustus 2017 hingga 2020 tingkat pengangguran terbuka (TPT) terus-menerus mengalami kenaikan secara berkesinambungan. TPT pada bulan Agustus 2019-2020 mengalami peningkatan yang cukup tajam dari 7.104.424 menjadi 9.767.754, dimana terjadi kenaikan sebesar 2.663.330 penduduk. Hal tersebut tidak lain disebabkan karena adanya pandemi covid-19. Banyak pekerja yang dirumahkan hingga di PHK sehingga mereka terpaksa menganggur.

Dalam hal ini jiwa berwirausaha perlu ditumbuhkan kepada masyarakat agar tumbuh sikap kemauan untuk mandiri dan mendapatkan kehidupan yang lebih baik tanpa harus bergantung kepada orang lain. Salah satu cara menumbuhkan jiwa kewirausahaan yaitu dengan menanamkan minat berwirausaha. Minat berwirausaha sangat penting terhadap kegiatan bisnis yang memerlukan keberanian dalam mengambil risiko guna mendapatkan keuntungan.

Minat dalam kehidupan seseorang memiliki dampak yang cukup besar terhadap sikap dan perilaku. Seseorang yang memiliki minat akan sesuatu akan lebih giat mencari peluang dengan mengoptimalkan potensi yang dimilikinya. Minat wirausaha ini merupakan modal utama dalam mendorong seseorang untuk memulai usaha.

Untuk mengetahui persentase minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Teknik dapat dilihat dari data alumni atau para lulusan mahasiswa Fakultas Teknik sebagai berikut.



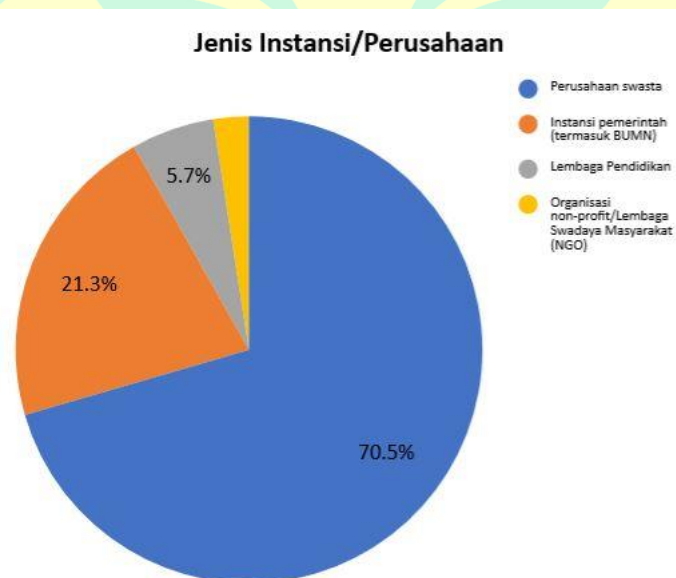
Gambar 1. 1

Status Pekerjaan Alumni Fakultas Teknik UNJ Tahun 2020

Sumber : Tracer Study FT UNJ

Dari data diagram 1.1 diatas, status pekerjaan alumni Fakultas Teknik UNJ Tahun 2020 dapat dilihat bahwa sebanyak 142 orang dengan persentase 43,2% bekerja pada perusahaan (dapat dilihat pada persentase selanjutnya). Kemudian, sebanyak 35 orang dengan persentase 10,6% menjadi wiraswasta. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa alumni Fakultas Teknik UNJ pada tahun 2020 yang menjadi wirausahawan hanya sedikit atau dapat dikatakan minat berwirausaha rendah.

Selanjutnya, untuk membuktikan bahwa minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Teknik UNJ rendah, Peneliti juga mengambil data jenis pekerjaan Alumni Fakultas Teknik UNJ Tahun 2020 yang dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar 1. 2

Jenis Pekerjaan Alumni Fakultas Teknik UNJ Tahun 2020

Sumber: Tracer Study FT UNJ

Dari diagram 1.2 diatas, dapat dilihat bahwa sebanyak 70,5% para lulusan Fakultas Teknik bekerja pada perusahaan swasta, kemudian 21,3% bekerja pada Instansi Pemerintah, 5,7% bekerja pada Lembaga Pendidikan dan persentase sisanya 2,5% bekerja pada organisasi non-profit.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pra-riset pada Rumpun Ilmu Kesejahteraan Keluarga (IKK), Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2017 dengan empat program studi yakni program studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Pendidikan Tata Busana, Pendidikan Tata Boga, dan Pendidikan Tata Rias. Pada riset awal terhadap 31 mahasiswa program studi kependidikan Rumpun IKK Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta angkatan j2017 diperoleh data mengenai minat berwirausaha mahasiswa yang ditunjukkan sebagai berikut.



Gambar 1. 3 Persentase Minat Menjadi Wirausaha

Sumber: Hasil survey terhadap Mahasiswa S1 Rumpun IKK

Berdasarkan data dalam diagram diatas, dapat diketahui minat menjadi wirausaha pada mahasiswa Rumpun IKK masih rendah yaitu sebesar 45,2% dari keseluruhan jumlah responden. Sebagian besar tidak berminat untuk menjadi wirausaha dengan persentase sebanyak 54,8%. Adapun kendala yang membuat mahasiswa S1 Rumpun IKK tidak berminat menjadi wirausaha merujuk pada penelitian (Rozi, 2019) yaitu bisa dilihat dari diagram hasil survey berikut ini.



Gambar 1. 4 Persentase Kendala Minat Berwirausaha

Sumber: Hasil survey terhadap Mahasiswa S1 Rumpun IKK

Dari data pada diagram tersebut dapat disimpulkan bahwa penyebab utama mahasiswa tidak berminat untuk berwirausaha adalah karena mahasiswa memiliki rasa takut pada kegagalan atau tidak memiliki keberanian untuk memulai wirausaha dengan persentase 76,5%. Rasa takut saat memulai suatu usaha menjadi hal yang wajar bagi pelaku bisnis. Dalam setiap bisnis yang dikerjakan pasti memiliki risiko atau dampak yang akan ditimbulkan sehingga membuat mahasiswa merasa takut akan kegagalan dalam berwirausaha.

Selanjutnya sejumlah 12 responden dengan persentase 70,6% berpikir bahwa modal yang dibutuhkan untuk berwirausaha cukup besar. Mahasiswa beranggapan bahwa modal selalu diidentikkan dengan uang. Padahal dengan modal secukupnya dan memiliki keterampilan komunikasi yang baik serta pergaulan yang luas dapat dijadikan modal juga. Salah satu masalah yang paling banyak dirasakan mahasiswa bukan berarti tidak mempunyai modal awal dalam memulai usaha, namun tidak tahu bagaimana cara menghitung modalnya. Hal tersebut dapat terkait dengan pengetahuan kewirausahaan mahasiswa yang kurang dalam menjalani suatu bisnis.

Selanjutnya dengan persentase yang sama yaitu 70,6%, alasan mahasiswa tidak berminat menjadi wirausaha adalah besarnya risiko yang akan dihadapi. Mereka tidak percaya diri dan takut dalam menghadapi kerugian jika usaha yang dijalankan tidak berjalan dengan sesuai. Risiko pada semua jenis usaha pada dasarnya akan selalu muncul dalam operasi bisnis itu sendiri. Namun sebagai seseorang yang ingin memulai suatu usaha baru, harus adanya sifat optimisme di dalam diri. Sebagai mahasiswa yang berminat menjadi wirausaha serta sudah dibekali ilmu kewirausahaan di perguruan tinggi, diharapkan dapat memiliki sifat percaya diri dalam menjalankan suatu usaha dan juga dapat mengatasi semua risiko pada saat menjalankan suatu bisnis agar nantinya berjalan sesuai dengan rencana dan berbuah kesuksesan.

Sedangkan dalam prariset tersebut, mahasiswa lainnya menyatakan bahwa mereka merasa kurang pengetahuan dalam menjalankan suatu usaha atau bisnis dengan persentase sebesar 64,7%. Pada mahasiswa Fakultas Teknik khususnya

Rumpun IKK, pengetahuan kewirausahaan didapatkan melalui mata kuliah kewirausahaan dengan jumlah 2 sks pada semester 6. Alasan beberapa mahasiswa Rumpun IKK merasa kurang dalam pengetahuan kewirausahaan dikarenakan mereka tidak terlalu diajarkan pembelajaran secara teori. Pembelajaran yang didapatkan lebih mengutamakan praktik langsung dalam menjalankan suatu usaha.

Pada salah satu prodi yang berada di Rumpun IKK yaitu Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, pembelajaran mata kuliah kewirausahaan diawal sudah ditugaskan untuk merintis suatu usaha serta membuat rencana bisnis secara kelompok melalui Google Form yang diberikan oleh pengajar. Mahasiswa prodi tersebut langsung dituntut untuk mandiri serta terjun langsung dalam merintis usaha baru tanpa dibekali pembelajaran secara teori. Maka dari itu, masih ada beberapa mahasiswa yang merasa bingung dalam menjalankan usahanya dikarenakan kurangnya ilmu dalam pengetahuan kewirausahaan.

Selanjutnya untuk memperkuat prariset terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha menurut (Santono, 2011). Adapun faktor-faktornya dapat dilihat pada diagram berikut ini.



Gambar 1. 5 Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha

Sumber: Hasil survey terhadap Mahasiswa S1 Rumpun IKK

Berdasarkan hasil pada diagram tersebut diketahui bahwa faktor tertinggi yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah pengetahuan kewirausahaan yaitu dengan persentase 83,9%. Faktor tersebut memiliki nilai tertinggi dikarenakan pengetahuan kewirausahaan merupakan dasar dalam memulai suatu usaha. Pentingnya faktor pengetahuan kewirausahaan ini yaitu dapat meningkatkan keterampilan mahasiswa yang diperoleh melalui pendidikan kewirausahaan.

Disinilah peran perguruan tinggi untuk memfasilitasi pembelajaran terkait kewirausahaan melalui mata kuliah kewirausahaan untuk dipelajari oleh mahasiswa. Pengetahuan kewirausahaan melalui mata kuliah kewirausahaan yang diajarkan di perguruan tinggi akan menambah pengetahuan dalam hal teori mengenai kewirausahaan dan praktik langsung untuk mengimplementasikan pembelajaran yang sudah di dapat oleh mahasiswa.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hendrawan & Sirine, 2017) yang berjudul “Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha” yaitu pengetahuan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha yang diketahui bahwa pengetahuan kewirausahaan diperoleh seseorang dari proses pembelajaran melalui materi-materi pembelajaran maupun sumber lainnya mengenai kewirausahaan yang diharapkan dapat mendorong seseorang untuk berminat dalam berwirausaha.

Pengetahuan kewirausahaan dapat diperoleh melalui teori-teori di bangku pendidikan yang berkaitan dengan kewirausahaan maupun bertukar pengalaman dari semua wirausahawan. Melalui pengetahuan kewirausahaan, mahasiswa dapat menciptakan berbagai ide dan inovasi dibidang kewirausahaan sehingga mampu menciptakan peluang untuk berwirausaha. Pengetahuan kewirausahaan dapat diperoleh melalui berbagai media cetak maupun elektronik. Oleh sebab itu, semakin mudah mengakses berbagai pengetahuan mengenai kewirausahaan, diharapkan dapat meningkatkan minat berwirausaha pada mahasiswa. Dengan demikian, semakin banyak pengetahuan kewirausahaan yang di dapat maka diharapkan akan semakin menumbuhkan minat berwirausaha pada mahasiswa.

Namun kenyataannya, masih banyak mahasiswa Universitas Negeri Jakarta khususnya pada Rumpun IKK yang tidak berminat menjadi wirausaha. Hal tersebut karena terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh mahasiswa yaitu dapat dilihat dari Gambar 1.2 Presentase Kendala Minat Berwirausaha Mahasiswa S1 Rumpun IKK.

Selanjutnya, terdapat faktor kepribadian yang terdapat pada urutan kedua dengan persentase sebesar 67,7%. Disamping pentingnya pengetahuan kewirausahaan, seorang wirausaha juga membutuhkan kemampuan untuk melihat peluang yang ada untuk mendapatkan keuntungan atau tujuan yang telah ditetapkan. Menjadi seorang wirausaha membutuhkan kepribadian yang kuat karena akan dihadapkan pada berbagai persoalan di dunia usaha.

Seseorang yang memiliki kepribadian yang tangguh, tentu akan berani untuk terjun dalam dunia wirausaha. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pujiastuti, 2013) bahwa kepribadian sangat diperlukan pada saat seseorang telah menjalankan usaha, dikarenakan usaha banyak mengalami hambatan dan tantangan sehingga membutuhkan kepribadian yang kuat untuk mendapatkan kesuksesan usaha.

Kepribadian seseorang dapat mempengaruhi dirinya dalam pertimbangan memilih pekerjaan kelak. Seseorang cenderung memilih pekerjaan yang sesuai atau cocok dengan kepribadian yang dimiliki. Maka kepribadian dapat menentukan ada atau tidaknya minat untuk berwirausaha dan kesuksesan dalam melakukan kegiatan usaha.

Kepribadian dapat dilihat dari tingkah laku, cara berpikir dan berusaha, tanggapan terhadap kesempatan serta upaya seseorang berinteraksi dengan orang lain. Kepribadian ideal yang harus dimiliki seorang wirausahawan adalah mampu berdiri atas kemampuan sendiri untuk menolong dirinya keluar dari kesulitan yang dihadapi, tanpa bantuan siapapun.

Wirausahawan yang berhasil pada dasarnya harus memiliki kepribadian yang unggul agar dapat berhasil dalam meraih tujuan dalam usaha yang diciptakannya. Kepribadian wirausaha ini lah yang kemudian membedakan suatu individu dengan individu lainnya dalam menghadapi segala permasalahan dalam berwirausaha. Kepribadian yang unggul akan mampu menciptakan solusi yang baik di setiap permasalahan dalam dunia usaha dan tidak mudah putus asa dalam mencari jalan keluar atas permasalahan yang dihadapinya. Maka, melalui kepribadian wirausaha yang dimiliki seseorang dapat lebih memberi kecenderungan atau minat untuk berwirausaha serta dapat menjadi lebih unggul dalam meraih keberhasilan dalam berwirausaha.

Namun pada kenyataannya, meskipun mahasiswa Universitas Negeri Jakarta khususnya Rumpun IKK sudah diperkenalkan prinsip serta konsep kewirausahawan diperguruan tinggi, pendidikan lebih difokuskan pada pembentukan keterampilan teknik semata dan kurang berfokus pada pembentukan kepribadian yang dapat menunjang hidup dan berkembangnya jiwa kewirausahaan seseorang seperti kepercayaan diri, kejelian melihat dan memanfaatkan peluang, membangun kharisma, empati serta semangat untuk bersaing menjadi lebih baik.

Kemudian pada urutan ketiga terdapat faktor keluarga dengan persentase sebesar 58,1%. Faktor ini berkaitan dengan kondisi atau lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga dapat dikatakan sebagai lingkungan pertama dan terdekat bagi seorang individu. Seseorang dalam lingkungan keluarga yang berwirausaha secara langsung atau tidak langsung akan mendapatkan pengetahuan kewirausahaan yang dapat mempengaruhi minatnya. Peran orangtua dalam hal ini

cukup mempengaruhi. Semakin besar dukungan orangtua dalam memberikan kesempatan seorang anak dalam mengelola usahanya, maka akan membuat anak tersebut terbiasa dalam dunia wirausaha sehingga dapat mendorong anak tersebut untuk berminat menjadi wirausaha. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh (Agusmiati & Wahyudin, 2018) yang menemukan adanya pengaruh positif lingkungan keluarga pada minat berwirausaha. Namun jika seorang anak tidak merasakan kenyamanan pada lingkungan keluarganya, maka akan berdampak pada pengalihan karir yang lainnya.

Faktor selanjutnya yaitu faktor motivasi dengan persentase 48,4%. Motivasi dalam diri seseorang akan muncul apabila ada suatu tujuan atau keinginan yang ingin dicapai. Motivasi dalam berwirausaha menjadi faktor pendorong meningkatnya minat berwirausaha. Tingkat keberhasilan berwirausaha tergantung seberapa besar motivasi yang ada dalam diri seseorang. Semakin besar motivasi yang dimiliki seseorang, maka akan semakin besar pula usaha untuk mewujudkan tujuannya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Purwanto, 2016) yang menyatakan bahwa motivasi berwirausaha berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.

Pada urutan terendah yaitu terdapat faktor inovasi dan kreativitas dengan persentase 41,9%. Seorang wirausaha harus terus berkreaitivitas dan berinovasi dalam menghadapi persaingan dalam dunia usaha. Mengacu pada penelitian (Megawati & Farida, 2018), hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam memasuki dunia wirausaha harus ditumbuhkan dan dikembangkan kompetensi kewirausahaan. Cara yang dapat dilakukan untuk menjadi wirausahawan yang

kreatif dan inovatif diantara melalui pendidikan secara formal di perguruan tinggi yang menyajikan program maupun mata kuliah kewirausahaan, melalui seminar-seminar kewirausahaan serta pelatihan kewirausahaan. Hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan minat wirausaha pada mahasiswa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti memutuskan untuk memilih mahasiswa program studi kependidikan Rumpun IKK Angkatan 2017 sebagai objek penelitian, mengingat salah satu visi pada Rumpun IKK yaitu menghasilkan Sumber Daya Manusia yang professional dibidang kependidikan dan non kependidikan yang memiliki wawasan budaya wirausaha. Peneliti menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah pengetahuan kewirausahaan dan kepribadian. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti terkait masalah pada minat berwirausaha pada Mahasiswa Rumpun IKK Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh antara Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa S1 Rumpun IKK Angkatan 2017 Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta?
2. Apakah terdapat pengaruh antara Kepribadian terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa S1 Rumpun IKK Angkatan 2017 Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta?

3. Apakah terdapat pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Kepribadian secara bersama-sama terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa S1 Rumpun IKK Angkatan 2017 Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, menguji serta menganalisis:

1. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa S1 Rumpun IKK Angkatan 2017 Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta.
2. Pengaruh Kepribadian terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa S1 Rumpun IKK Angkatan 2017 Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta.
3. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Kepribadian secara bersama-sama terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa S1 Rumpun IKK Angkatann 2017 Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta.

D. Kebaruan Penelitian

Terdapat tiga penelitian dengan kasus penelitian serupa yaitu mengenai Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Kepribadian Terhadap Minat Berwirausaha. Penelitian terdahulu dilakukan oleh Titis Mia Agustin dan Tutut Suryaningsih pada tahun 2020, Saun Supriaman pada tahun 2019, Hamsun, Muh Natsir, Yuldi Mile dan Latifah Sukmawati Yuniar pada tahun 2019. Sedangkan untuk penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2021 dari bulan

Januari-Maret. Untuk persamaan penelitian ini terdapat pada variabel dependen yaitu minat berwirausaha.

Sampel penelitian terdahulu berasal dari mahasiswa Fakultas Ekonomi. Maka dari itu, peneliti membuat kebaruan penelitian pada sampel yang akan diteliti yaitu mahasiswa Fakultas Teknik. Perbedaan selanjutnya yaitu terletak pada teknik analisis data. Pada penelitian sebelumnya menggunakan program analisis data SPSS, sedangkan pada penelitian ini menggunakan *Partial Least Square* (PLS).

Perbedaan selanjutnya pada penelitian ini terdapat dari hasil peneliti dengan hasil penelitian sebelumnya. Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel pengetahuan kewirausahaan dengan minat berwirausaha mahasiswa. Hal tersebut diartikan bahwa semakin tinggi pengetahuan kewirausahaan yang dimiliki mahasiswa, maka akan semakin tinggi keinginan dalam dirinya untuk melakukan kegiatan berwirausaha.

Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, penelitian yang dilakukan oleh (Kuntowicaksono, 2012) menunjukkan hasil bahwa pengetahuan kewirausahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha. Hal tersebut memiliki makna bahwa peningkatan pengetahuan kewirausahaan tidak akan meningkatkan minat untuk berwirausaha karena dalam menjalankan usaha tidak hanya dapat

mengandalkan pengetahuan saja akan tetapi diperlukan sebuah strategi-strategi tertentu agar usaha yang dijalankan tetap eksis.

Selanjutnya hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel kepribadian dengan minat berwirausaha mahasiswa. Hal tersebut diartikan bahwa apabila mahasiswa memiliki kepribadian yang unggul, kuat dan tangguh tentu akan mendorong keberanian dalam dirinya untuk terjun ke dunia wirausaha. Semakin baik kepribadian seseorang untuk berwirausaha, maka semakin tinggi minat untuk melakukan kegiatan wirausaha.

Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Tisa & Anggadwita, 2018) yang menunjukkan bahwa kepribadian tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Hal tersebut dapat bermakna bahwa kepribadian yang dimiliki seseorang mungkin saja bersifat negatif terhadap dunia wirausaha dikarenakan adanya pandangan negatif atau tidak suka, tidak menyenangkan atau kurang bermanfaat bagi dirinya, sehingga kepribadian yang dimiliki kemungkinan tidak mengarah pada minat untuk berwirausaha, melainkan kepribadian yang mengarah pada minat lain seperti minat untuk bekerja di perusahaan.

Kemudian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama antara variabel pengetahuan kewirausahaan dan kepribadian terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Hal tersebut diartikan bahwa semakin tinggi pengetahuan kewirausahaan dan

tingkat kepribadian yang dimiliki mahasiswa, maka akan semakin tinggi pula minat mahasiswa untuk melakukan kegiatan berwirausaha.

Hasil penelitian ini juga terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Agusmiati & Wahyudin, 2018) yang menyatakan bahwa pengetahuan kewirausahaan dan kepribadian terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat berwirausaha. Hal tersebut dapat diartikan bahwa, adanya kemauan tetapi tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan kewirausahaan serta tidak memiliki kepribadian yang mengarah kepada dunia wirausaha maka akan sulit berkembang dan berhasil menjadi wirausahawan yang sukses.

